

PENGARUH AUDIT *TENURE*, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

THE INFLUENCE OF AUDIT TENURE, LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY ON GOING CONCERN AUDIT OPINION ON REGISTERED MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Andre Prayoga¹, Annisa Nauli Sinaga²

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2}

andreprayoga171@gmail.com¹

ABSTRAK

Pengkajian ini untuk membahas apakah ada pengaruh audit tenure, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Populasi yang dikumpulkan ada 169 perusahaan sedangkan sampel yang diolah berdasarkan pertimbangan ada 96 perusahaan. Teknik analisis datanya menggunakan regresi logistik. Hasil uji memperlihatkan secara parsial menggunakan uji Wald hanya audit tenure yang berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan variabel lainnya yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tidak mempengaruhi opini audit going concernnya. Hasil uji secara simultan menggunakan uji Omnibus memperlihatkan audit tenure, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi opini audit going concern. Berdasarkan nilai *Cox & Snell's R Square* memperlihatkan variabilitas variabel dependen (opini audit going concern) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (audit tenure, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) hanya sebesar 3,3%.

Kata Kunci : Audit Tenure, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Opini Audit Going Concern

ABSTRACT

This study is to discuss whether there is an effect of audit tenure, liquidity, solvency and profitability on going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The research method used is quantitative research that uses secondary data and data collection techniques for documentation studies. The population collected was 169 companies, while the sample that was processed based on the consideration there were 96 companies. The data analysis technique used logistic regression. The test results show that partially using the Wald test, only audit tenure has an effect on going concern audit opinions while other variables, namely liquidity, solvency and profitability, do not affect going concern audit opinions. Simultaneous test results using the Omnibus test show that audit tenure, liquidity, solvency and profitability affect going concern audit opinions. Based on the Cox & Snell's R Square value, the variability of the dependent variable (going concern audit opinion) which can be explained by the variability of the independent variables (audit tenure, liquidity, solvency and profitability) is only 3.3%.

Keywords : *Audit Tenure, Liquidity, Solvency, Profitability and Going Concern Audit Opinions.*

PENDAHULUAN

Opini Audit *Going Concern* merupakan suatu opini yang diberikan oleh akuntan publik dimana asumsi tersebut adalah opini wajar tanpa pengecualian mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Dalam penugasan umum, auditor dituntut untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan.. Oleh karena itu, seorang auditor harus lebih bijak dengan tidak hanya melihat sebatas hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak di masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman kepada kreditur. Beberapa peristiwa seperti terjadinya kerugian operasional yang cukup besar, kurangnya modal kerja, kehilangan pelanggan dan tuntutan hukum dapat menimbulkan keraguan auditor atas kelangsungan hidup perusahaan.

Di Indonesia sendiri kasus kepailitan telah menimpa sejumlah perusahaan, dua diantaranya yaitu PT Nyonya Meneer selaku perusahaan pribadi dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Negeri. Beratnya beban utang yang ditanggung, membuat perusahaan tak lagi sehat. perusahaan yang lahir tahun 1919 ini digugat pailit karena memiliki sejumlah sangkutan kepada 35 kreditur mencapai Rp 89 miliar.

Kasus lainnya yaitu PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo dengan kode emiten DAJK telah didepak oleh BEI atau didelisting lantaran perusahaan sudah berstatus pailit. Berdasarkan laporan

keuangan konsolidasi perseroan hingga kuartal III-2017, DAJK diketahui memiliki utang terhadap beberapa perbankan yang jumlahnya mencapai Rp 870,17 miliar.

Dapat dilihat kedua perusahaan dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri setempat setelah digugat oleh kreditor karena memiliki beban utang yang berat kepada sejumlah kreditor. Beratnya beban utang membuat perusahaan tak lagi sehat dan tidak dapat melunasi utangnya seperti yang telah disepakati di awal perjanjian utang. Peristiwa kepailitan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan yang belum ataupun sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kelangsungan usaha yang prospektif di masa depan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan dan cenderung labil akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang tentunya juga akan berkaitan terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memburuk sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kondisi tersebut juga akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan atas beberapa variabel yang akan diuji yaitu audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Nainggolan (2018) perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini *going concern* akan sulit. Sehingga Auditor harus menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap audit *tenure*, karena auditor merupakan pihak yang menjembatani perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya seperti investor, agar setiap hasil yang diberikan terutama dalam masalah *going concern* atas suatu perusahaan adalah keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Hasanuddin, et.al (2019) Auditor dituntut tetap menjaga independensinya sehingga tidak akan terganggu dengan lama perikatan yang terjalin antara auditor dengan auditee, walaupun tanpa mempedulikan fee yang akan hilang akibat kehilangan dari kliennya, maka auditor akan tetap memberikan opini *going concern* jika menilai terdapat kesangsian atas laporan keuangan auditee.

Menurut Novita (2018) Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti berkesimpulan bahwa hubungan yang semakin lama tersebut akan menimbulkan kekhawatiran terhadap rendahnya pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan.

Lie, et.al (2016) Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin rendah kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga menyebabkan semakin tinggi kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Haryanto & Sudarno (2019) Dengan melihat kemampuan aktiva lancar untuk membayar utang jangka pendek dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin banyaknya ketersediaan aktiva lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lebih tinggi. Jika kemampuan untuk membayar dan melunasi utang perusahaan

tinggi maka auditor pun menilai bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat karena dapat melangsungkan aktivitas-aktivitas lain tidak terbebani dengan pelunasan utang perusahaan.

Menurut Rahman & Ahmad (2018) dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan semakin kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya, maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern*.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa apabila sebuah perusahaan kehilangan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka menyebabkan terganggunya operasional perusahaan dan dapat membuat auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebagai pihak yang independen, auditor bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipakai oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan bisnis.

Menurut Haryanto & Sudarno (2019) menyimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan laba untuk membayar hutang sedangkan beban operasional tetap berjalan. Tingginya tingkat hutang menyebabkan kesangsian kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Putri (2018) apabila sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi atau biasa disebut tidak solvable cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan.

Menurut Alamsyah (2018) perusahaan yang bonafit dan dapat mengimbangi seluruh hutang-hutangnya,

maka perusahaan tersebut dapat bertahan hidup dalam menjalankan operasinya.

Peneliti memiliki kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan. Dan hal ini akan menimbulkan keraguan kepada auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dalam hal ini, auditor berkewajiban dalam memberikan penilaian kewajaran laporan keuangan dan juga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Andini, et.al (2021) Semakin meningkatnya profitabilitas bisa memperlihatkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga auditor tidak timbul keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kristiana (2012) Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Menurut Kadirisman (2018) Perusahaan yang dapat menghasilkan profit atau perusahaan yang *profitable* memiliki kemungkinan kecil mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi

kewajiban dan menjamin kelangsungan usaha.

Dapat disimpulkan perusahaan yang mampu mendapatkan profit menunjukkan perusahaan mampu menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya sehingga kemungkinan kecil auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasi yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai 2019 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Dalam pengambilan sampel, sektor yang dipakai mencakup keseluruhan sektor yang ada pada perusahaan manufaktur dan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	169
2.	Perusahaan manufaktur tidak listing atau tidak menerbitkan laporan keuangan per Desember 2017-2019	(23)
3.	Laporan keuangan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(50)
Jumlah sampel penelitian		96
Jumlah periode pengamatan		3
Total data Observasi = 96 x 3		288

Berikut ini dapat diketahui definisi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti pada penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Tenure (X1)	<i>Audit firm's total duration to hold their client, or number of consecutive years that the audit firm has audited the client.</i> Sumber : Tritschler (2013:50)	Lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Sumber : Putra, dkk (2016:80)	Nominal
Likuiditas (X2)	likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Sumber : Prihadi (2019:202)	$Current Ratio = \frac{Total Aktiva Lancar}{Total Kewajiban Lancar}$ Sumber : Sugiono dan Untung (2016:58)	Rasio
Solvabilitas (X3)	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya Sumber : Hery (2015:167)	Rasio Utang = $\frac{Total utang}{Total aset}$ Sumber : Hery (2015:196)	Rasio
Profitabilitas (X4)	rasio profitabilitas (<i>profitability ratio</i>) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Sumber : Horne dan Wachowicz (2016:180)	ROA = $\frac{Net Income}{Total Aset}$ Sumber : Murhadi (2018:64)	Rasio
Opini Audit Going Concern (Y)	Auditor perlu memberikan pernyataan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka auditor perlu mengungkapkan dalam laporan opini audit, yaitu laporan audit going concern. Sumber : Junaidi dan Nurdiono (2016:15)	Termasuk dalam opini <i>going-concern</i> ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Opini audit <i>going-concern</i> ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dimana kategori 1 untuk <i>auditee</i> yang menerima opini audit <i>going-concern</i> dan kategori 0 untuk <i>auditee</i> yang menerima opini audit <i>non going-concern</i> . Sumber : Elisabeth dan Panjaitan (2019:233)	Nominal

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan yang telah diaudit dan telah diunduh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS Ver. 20. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen bersifat *dummy* dan tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Persamaan model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \text{Opini Audit Going Concern}$$

$$b_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 - 4 = \text{Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel}$$

$$X_1 = \text{Audit Tenure}$$

$$X_2 = \text{Likuiditas}$$

$$X_3 = \text{Solvabilitas}$$

$$X_4 = \text{profitabilitas}$$

$$e = \text{error}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini berjumlah 96 perusahaan pertambahan dengan periode penelitian 3 tahun (2017-2019) sehingga data berjumlah 288 data. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing variabel:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean
AuditTenure	28 8	1	3	1.82
Likuiditas	28 8	.113	21.705	2.8043 3
Solvabilitas	28 8	.067	6.533	.44132
Profitabilitas	28 8	.000	1.399	.08576
OpiniGoingConcer n	28 8	0	1	.36
Valid N (listwise)	28 8			

Nilai minimum audit *tenure* yaitu 1 yang dimulai pada tahun perikatan tahun pertama dan maksimumnya 3 karena penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun. Rata-rata audit *tenure* 1,82 menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur akan mengganti auditornya di tahun kedua.

Nilai minimum pada likuiditas yaitu 0,113 pada PT. Astra International, Tbk (ASII) tahun 2018 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 21,705 pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) tahun 2019. Nilai rata-ratanya yaitu 2,80433.

Nilai minimum pada solvabilitas yaitu 0,067 pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2019 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 6,533 pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) tahun 2017. Nilai rata-ratanya yaitu 0,44132.

Variabel profitabilitas minimumnya yaitu 0,000 pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) dan PT. Star Petrochem, Tbk

(STAR) tahun 2018 dan maksimumnya yaitu 1,399 pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) tahun 2017. Nilai rata-ratanya yaitu 0,08576.

Variabel opini audit *going concern* merupakan variabel *dummy* dengan kode 0 dan 1, dimana jika perusahaan mendapat opini pendapat wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 0 dan selain pendapat tersebut diberi kode 1.

Model Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik bertujuan untuk menguji pengaruh dengan data dependen (Y) adalah data kategorikal dan data independen (X) adalah data kuantitatif. Regresi *binary* menggunakan alat analisis logistik yang akan menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Tabel 4. Persamaan Regresi Logistik

	Variables in the Equation	
	B	S.E.
Step 1 ^a	AuditTenure	-.426 .162
	Likuiditas	.044 .056
	Solvabilitas	.541 .521
	Profitabilitas	.204 1.098
	Constant	-.174 .441

a. Variable(s) entered on step 1: AuditTenure, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Pada tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil pengujian tersebut pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \frac{p}{1-p} &= -0,174 - 0,426 \text{ Audit } tenure \\ &+ 0,044 \text{ Likuiditas} + 0,541 \text{ Solvabilitas} \\ &+ 0,204 \text{ Profitabilitas} \end{aligned}$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,174 berarti jika variabel independen dianggap nol atau konstan, maka diperkirakan

perusahaan mengalami opini audit *going concern* sebesar -0,174.

2. Nilai koefisien regresi audit *tenure* sebesar -0,426 menunjukkan bahwa naiknya variabel audit *tenure* sebesar 1 satuan dapat menyebabkan menurunnya opini audit *going concern* sebesar 0,426.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,044 menunjukkan bahwa naiknya variabel likuiditas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan meningkatnya opini audit *going concern* sebesar 0,044.
4. Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,541 menunjukkan bahwa naiknya variabel solvabilitas sebesar 1 dapat menyebabkan peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,541.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,204 menunjukkan bahwa naiknya variabel profitabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,204.

Hasil Uji Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *over all fit* model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Berikut model *fit* adalah:

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	20.302	8	.009

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dan berdasarkan hasil uji pada tabel 5 menunjukkan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,009 dan signifikan pada 0,009 oleh karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 maka model dikatakan tidak fit/layak.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Adanya pengurangan nilai -2LL awal (pada blok 0) dengan nilai -2LL akhir

(pada blok 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6. Nilai -2 log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	377.874	-.542
	2	377.862	-.556
	3	377.862	-.556

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 377.862

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Pada tabel 6 menyajikan nilai -2 Log *likelihood* step 0 dari model. Pada nilai -2 Log *likelihood* step 0 model hanya memasukkan nilai -2 Log *likelihood* dan konstanta, nilai dari -2 Log *likelihood* step 0 menunjukkan nilai 377.862 sebelum memasukkan variabel bebasnya. Untuk membandingkan nilai antara -2 Log *likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dan nilai -2 Log *likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) adalah sebagaimana terlihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel 7. Nilai -2 log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	
Step 1	1	368.492
	2	368.216
	3	368.209
	4	368.208
	5	368.208

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 377.862

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 7 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 Log *Likelihood* awal dan -2 Log *Likelihood* akhir, dimana terjadi penurunan nilai -2 Log *Likelihood* awal (*block number* = 0) yaitu 377,862 menjadi 368,208 pada nilai -2 Log *Likelihood* akhir (*block number* = 1). Adanya penurunan tersebut menunjukkan

bahwa H_0 diterima yaitu model penelitian sesuai dengan data yang diobservasi.

Ketepatan Cox & Snell's R Square and Nagelkerke's R square

Cox & Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 maka sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox & Snell's R Square untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hasil uji Cox & Snell's R Square dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	368.208 ^a	.033	.045

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil nilai Nagelkerke's R Square pada penelitian ini sebesar 0,033 yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) sebesar 3,3%, sedangkan sisanya sebesar 96,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji W)

Hasil uji secara parsial dengan uji Wald dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Uji Parsial (Uji Wald) Variables in the Equation

	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	AuditTenure	6.947	1 .008
	Likuiditas	.616	1 .433
	Solvabilitas	1.079	1 .299
	Profitabilitas	.035	1 .853
	Constant	.157	1 .692

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

1. Audit *tenure* mempunyai nilai Sig $0,008 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Likuiditas mempunyai nilai signifikan $0,433 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Solvabilitas mempunyai nilai Sig $0,299 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Profitabilitas mempunyai nilai Sig $0,853 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Omnibus Test)

Nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari *Chi-Square* tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel III.8 berikut ini:

Tabel 10. Uji Simultan (Omnibus Test) Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.653	4 .047
	Block	9.653	4 .047
	Model	9.653	4 .047

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Pada Tabel 10, pengujian dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai tabel *Chi Square* pada probabilitas 0,05 dan df 4, besarnya nilai *chi square* tabel adalah 9,48773. *Chi-Square* Hitung (9,653) > *Chi-Square* tabel (9,48773) dengan nilai signifikan $0,047 < 0,05$ maka H_a diterima artinya secara simultan audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini

audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Pengaruh Audit *tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil uji ini juga sejalan dengan hasil pengujian Yanuariska & Ardiati (2018) yang juga menemukan audit *tenure* mempengaruhi opini audit *going concern* secara negatif signifikan. Namun pada penelitian Elisabeth & Panjaitan (2019) menunjukkan jika audit *tenure* tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Menurut pendapat Novita (2018) bahwasannya adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil uji ini sejalan dengan Febriana & Sofianti (2016) yang menemukan likuiditas juga tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Namun beda dengan hasil uji Kristiana (2012) menunjukkan jika likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian likuiditas tidak dapat dijadikan alat ukur yang menentukan adanya pemberian opini audit *going concern* karena rata-rata perusahaan manufaktur memiliki likuiditas yang cukup tinggi yaitu 2,80. Rasio

likuiditas yang cukup tinggi tersebut menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Kurniawan (2019) yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun beda dengan hasil yang didapat oleh Alamsyah (2018) solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian solvabilitas tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur yang menentukan adanya pemberian opini audit *going concern* karena rata-rata perusahaan manufaktur sudah memiliki rasio di bawah standard leverage yaitu 0,5 dimana rata-ratanya sebesar 0,44. Dengan demikian dari rata-ratanya menunjukkan perusahaan manufaktur cenderung menggunakan hutang yang rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil uji ini sejalan dengan peneliti Berliani, et.al (2021) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi beda dengan hasil uji Rahman & Ahmad (2018) yang menunjukkan profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai

alat ukur yang menentukan adanya pemberian opini audit going concern karena sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profit yang baik bahkan ada yang sampai 1,399 (140%). Dengan memiliki rasio profit yang cukup baik maka auditor cenderung tidak akan memberikan opini audit going concernnya kepada perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.
2. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019
5. Audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.

Saran

Saran yang dapat diberikan yang dapat bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Investor diharapkan lebih memperhatikan perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* karena menurut pengamatan peneliti, rata-rata kinerja keuangannya kurang baik.
2. Bagi sektor manufaktur disarankan agar lebih meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dengan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP big four karena hasil

audit laporan keuangannya juga lebih dipercaya oleh auditor.

3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel pemoderasi ataupun intervening yang mempengaruhi opini audit *going concern* misalnya kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2018). Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2016. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 25-37.
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380-394.
- Berliani, A., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 59-68.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, dan Corporate Governance terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 225-236.
- Febriana, D., & Sofianti, S. P. D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rofitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada perusahaan real estate & property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 58-72.

- Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Hasanuddin, A. B., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2019). Pengaruh Company Growth dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Delay Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2).
- Kadirisman, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 1-14.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Kurniawan, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. 3(1)
- Lie, C., Wardani, R., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 1(2), 84-105.
- Nainggolan, P. (2018). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80-100.
- Novita Sari, Y. T. (2018). Pengaruh audit tenure, debt default, kualitas audit dan opini audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Putri, A.D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Auditor Switching Dan Prior Opinion Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa*. 1(1)
- Rahman, M., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 1(1), 43-55.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117-128.